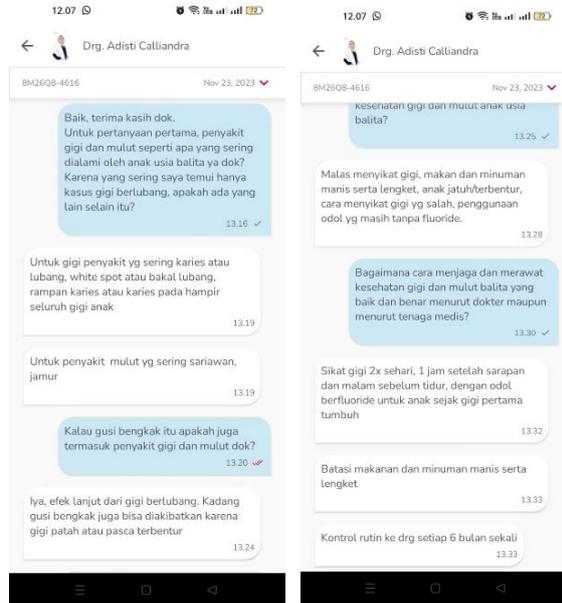


LAMPIRAN

1. Data Wawancara

- Wawancara dengan dokter spesialis gigi dan mulut anak



Berikut pertanyaan dan jawaban dalam wawancara ini, antara lain:

- Penyakit gigi dan mulut seperti apa yang sering dialami oleh anak usia balita ya dok? Karena yang sering saya temui hanya kasus gigi berlubang, apakah ada yang lain selain itu?
 - Untuk gigi, penyakit yang sering karies atau lubang, white spot atau bakal lubang, rampan karies atau karies pada hampir seluruh gigi anak. Untuk penyakit mulut yang paling sering sariawan, jamur.
- Kalau gusi bengkak itu apakah juga termasuk penyakit gigi dan mulut dok?
 - Iya, efek lanjut dari gigi berlubang. Kadang gusi bengkak juga bisa diakibatkan karena gigi patah atau pasca terbentur.
- Lalu, kebiasaan apa, makanan apa, atau hal-hal lainnya yang dapat menyebabkan permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut anak usia balita?
 - Malas menyikat gigi, makan dan minuman manis serta lengket, anak jatuh/terbentur, cara menyikat gigi yang salah, penggunaan odol yang masih tanpa fluoride.
- Bagaimana cara menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut balita yang baik dan benar menurut dokter maupun menurut tenaga medis?

- Sikat gigi 2x sehari 1 jam setelah sarapan dan malam sebelum tidur, sikat gigi dengan odol berfluoride untuk anak sejak gigi pertama tumbuh, batasi makanan dan minuman manis serta lengket, control rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.
- e) Jenis makanan, minuman, atau nutrisi apa saja yang baik untuk diberikan kepada anak usia balita yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya? Dan apakah ada makanan ataupun minuman yang dilarang untuk dikonsumsi anak usia balita yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya?
 - Makanan yang baik dikonsumsi adalah makanan yang mengandung kalsium dan fluoride. Hindari atau batasi makanan yang manis (buatan) dan lengket.
- f) Menurut dokter, apakah pengetahuan/wawasan ibu sangat berpengaruh pada kasus kesehatan gigi dan mulut balita? Jika iya apa alasannya? Dan jika tidak, apa alasannya?
 - Sangat berpengaruh, karena anak umumnya diurus oleh ibu. Atau jika diasuh oleh pengasuh, juga biasanya tetap mengikuti arahan sang ibu.
- g) Berdasarkan pasien anak usia balita yang pernah dokter tangani, dokter lebih sering menemui ibu-ibu/keluarga yang membawa anaknya check up kesehatan gigi dan mulut secara rutin bulanan atau mengobati permasalahan gigi dan mulut?
 - 90% pasien datang ke dokter gigi jika ada keluhan saja, terutama anak-anak. Bukan untuk check up kesehatan gigi dan mulut secara rutin bulanan. Biasanya orang tua menganggap remeh fungsi gigi susu yang sehat.
- h) Apakah buku panduan cocok untuk dijadikan sebagai sumber media edukasi dan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut balita untuk para ibu dan calon ibu?
 - Iya, efektif. Tapi Kembali lagi ke pemahaman masing-masing, karena tiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Dan lebih baik lagi jika dalam buku panduan tersebut memiliki suatu hal yang dapat menarik perhatian atau minat baca ibu-ibu atau calon ibu.

2. Wawancara dengan ibu yang memiliki anak balita dengan kasus permasalahan pada gigi dan mulutnya.



Berikut percakapan wawancara secara langsung dengan Ibu Mia:

- a) Bu Mia membiasakan Mika sikat gigi berapa kali sehari? Dan di saat apa/ sekitar jam berapa?
- Nggak pasti mbak, kadang sehari sekali, kadang 2 hari sekali. Sikat gigi biasanya kalau mau sekolah pagi, kalau pas liburan ya sikat giginya siang. Terus sikat gigi lagi biasanya mandi sore.
- b) Yang Bu Mia tau, kapan waktu yang tepat untuk anak sikat gigi?
- Waktu mandi pagi mbak, habisnya sarapan itu. Sama waktu mandi sore.
- c) Kalau malam apa dibiasakan sikat gigi juga sebelum tidur?
- Enggak mbak, terakhir sikat gigi ya kadang sekalian mandi sore itu. Dan Mika itu sukanya nyemil kalo habis makan malem. Kadang kadang ya minum susu kotak ultramilk. Aku sendiri ya lupa mbak mau gosok gigi malem itu.
- d) Mika sering rewel kah kalau disuruh sikat gigi?
- Iya biasanya rewel mbak, kadang ya harus lari larian dulu ngejar, kadang ya harus dibujukpakai es krim kalau nggak susu ultramilk dulu baru mau.
- e) Berarti sering makan sama minum yang manis manis ya Bu, Mikanya?
- Iya mbak sering
- f) Bu Mia rutin membersihkan gigi dan mulut Mika pakai benang? Atau pernah membersihkan sela-sela gigi Mika pakai benang?
- Enggak pernah mbak.
- g) Mika pernah diajak periksa ke dokter gigi dan mulut kah Bu sebelumnya? Atau cek rutin 6 bulan sekali?

- Pernah, 2 kali. Waktu keliatan kalo giginya bugis itu, sama pas gusinya bengkak sampai panas badannya.
- h) Kira-kira apa saja yang Ibu tau tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia balita?
 - Sikat gigi 2 kali sehari, pagi sama sore. Makan 4 sehat 5 sempurna, banyak minum air putih. Sudah itu aja yang aku tau sejauh ini.
- i) Penyakit gigi dan mulut apalagi yang Bu Mia tau selain gigis dan gusi bengkak?
 - Selain gigis dan gusi bengkak, yang aku tau ya sariawan. Soalnya Mika sering sariawan juga.
- j) Apakah Bu Mia tahu tahapan tumbuh kembang gigi balita berdasarkan usianya? Apa pertumbuhan giginya mika sesuai dengan usia normalnya?
 - Aku kurang paham mbak kalau itu. Tapi kalau waktu pertumbuhan giginya aman, nggak ada gigi yang numpuk, tapi sekarang banyak yang gigis.
- k) Apa Bu Mia suka membaca buku? Atau baca-baca majalah?
 - Tergantung mbak buku apa, kalau novel aku nggak suka, banyak tulisannya malah pusing. Bukan penikmat novel dan buku buku yang full tulisan. Yaa suka, cuman jarang aja. Kalau pas ada waktu luang kayak gini biasanya kalau hpku dipake mika ya kadang baca buku, buku resep masakan, majalah.
- l) Berati Bu Mia lebih suka buku yang didalamnya ada aspek desain/ilustrasi dan layout yang rapi ya daripada buku yang dalamnya penuh dengan tulisan?
 - Iya mbak, kalau terlalu banyak tulisan jadi cepat jenuh bacanya.
- m) Kalau buku panduan yang isinya penting untuk kesehatan gigi dan mulutnya Mika, Bu Mia tertarik buat baca?
 - Wahh tertarik mbak, apalagi kalau murah, isinya bisa dipercaya dan kalau lagi ada uangnya pasti beli.
- n) Apakah Bu Mia suka buku yang menggunakan warna-warni sebagai background atau hiasannya? Apa alasannya?
 - Sebenarnya suka sih mbak, tapi kalau warna-warni itu terkesan kayak rame gitu, jadi takutnya bacaan nggak kebaca. Dan mata lebih cepet capek kalau lihat warna yang banyak, apalagi kalau terlalu cerah.
- o) Kalau warna muda/pastel, apa Bu Mia Suka?
 - Nah itu lebih jelas terbaca. Terasa lebih jelas dan lembut aja bawaannya.

3. Wawancara dengan calon ibu.



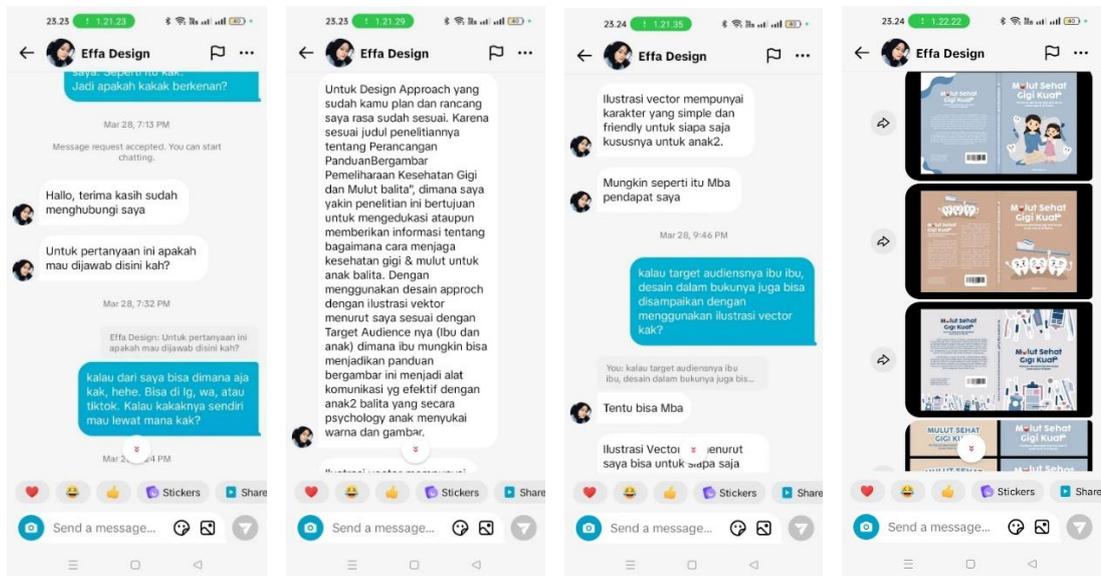
Berikut percakapan wawancara secara langsung dengan Ibu Nadela:

- a) Sebelumnya apa Ibu Nadela pernah mendapatkan informasi seputar kesehatan gigi dan mulut balita?
- Iya, pernah.
- b) Dimana Ibu Nadela mendapatkan informasi itu?
- Waktu itu pernah dapat informasi dari media sosial, lebih tepatnya Instagram.
- c) Informasi apa saja yang didapat pada saat itu?
- Tentang jadwal kontrol rutin pemeriksaan gigi dan mulut sejak kecil sih.
- d) Berdasarkan yang Ibu Nadela tahu, apa saja penyakit gigi dan mulut yang rentan dialami oleh anak usia balita?
- Yang aku tahu ada sariawan, dan gigis akibat kebanyakan konsumsi permen, coklat, termasuk makanan atau minuman yang tinggi gula lainnya.
- e) Berdasarkan yang Ibu Nadela tahu, bagaimana cara menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut balita yang baik dan benar?
- Sejauh ini yang aku tahu ya dengan cara menyikat gigi secara teratur dan urutan urutan yang benar.
- f) Kalau cara menyikat gigi yang benar sepengetahuan Ibu Nadela bagaimana?
- Kalau buat anak usia balita pakai sikat gigi yang sesuai dan odol khusus anak-anaknya sedikit saja. Sikat giginya dengan gerakan memutar atau menyesuaikan saja, asalkan semua bagian gigi tersikat dengan bersih. Terus kumur-kumur pakai air mateng aja, takutnya ketelan.
- g) Apa Ibu Nadela sudah mengetahui tahapan pertumbuhan gigi balita berdasarkan usianya?
- Belum, belum tahu.

- h) Berdasarkan yang Ibu Nadela tahu, makanan dan minuman apa yang baik ataupun buruk dikonsumsi oleh anak usia balita yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya?
- Yang baik dikonsumsi pastinya buah-buahan, sayur-sayuran, susu, ya 4 sehat 5 sempurna itu. Tapi kalau yang tidak baik dikonsumsi itu yang manis-manis kayak coklat, permen, susu kemasan, gulali, pokoknya yang terlalu banyak mengandung gula.
- i) Ibu Nadela sering baca buku?
- Iya, sering baca buku, apalagi kalau pas handphone lagi dicas dan nggak ada kegiatan lain.
- j) Berarti Ibu Nadela suka baca buku ya?
- Iya suka
- k) Kriteria buku yang seperti apa yang Ibu Nadela suka?
- Aku suka buku yang di dalamnya itu nggak cuman tulisan aja, ya minimal ada gambar-gambarnya lah biar waktu dibaca nggak membosankan. Terus tulisannya nggak kecil-kecil, bikin mata cepet capek dan pusing.
- l) Berarti Ibu Nadela lebih suka buku yang didalamnya ada aspek desain/ilustrasi dan layout yang rapi ya daripada buku yang dalamnya penuh dengan tulisan?
- Iya benar.
- m) Selain itu, karakteristik buku yang seperti apalagi yang Ibu Nadela suka?
- Aku lebih prefer cari buku bacaan yang murah, tapi informasi didalamnya jelas, dan nggak bertele-tele.
- n) Kalau buku panduan yang isinya penting untuk kesehatan gigi dan mulut calon anaknya, Ibu Nadela tertarik buat baca?
- Pasti, selain untuk bacaan, pasti bisa untuk menambah wawasan juga kan untuk anakku kedepannya.
- o) Apakah Ibu Nadela suka pada buku yang didalamnya menggunakan colourfull/warna-warni? Apa alasannya?
- Kurang suka, karena ketika aku baca buku yang warna-warni, kadang suka nggak fokus sendiri sama tulisannya, sangking banyaknya warna yang beda-beda, apalagi kalau kena warna yang terlalu nyala.
- p) Lalu Ibu Nadela suka buku yang didalamnya menggunakan warna apa?

- Aku lebih prefer buku yang pakai warna lembut, kayak warna-warna pastel. Jadi waktu baca itu terkesan lebih santai aja.

4. Wawancara dengan ilustrator



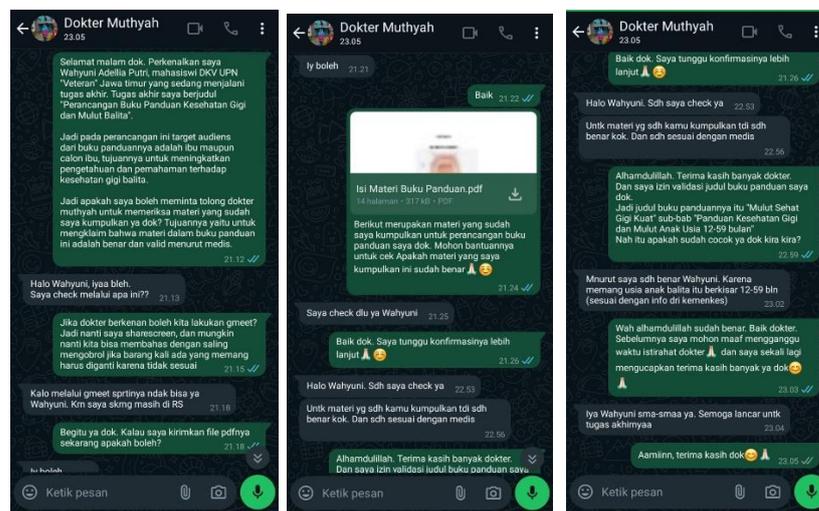
Berikut percakapan wawancara dengan Kak Effa:

- (Memperkenalkan diri dan menjelaskan secara ringkas tentang perancangan ini), lalu apakah desain yang saya buat, baik dari style maupun visual lainnya apakah sudah sesuai atau belum dengan target audiens saya?
- Untuk Design Approach yang sudah kamu plan dan rancang saya rasa sudah sesuai. Karena sesuai judul penelitiannya tentang Perancangan Buku Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut balita, dimana saya yakin penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi ataupun memberikan informasi tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi & mulut untuk anak balita kepada orangtuanya, terutama ibu. Dengan menggunakan desain approach dengan ilustrasi vektor menurut saya sesuai dengan Target Audience nya (Ibu) dimana ibu mungkin bisa menjadikan buku panduan bergambar ini menjadi sumber pengetahuan baru yang saat dibaca tidak terasa membosankan dengan adanya ilustrasi. Ataupun mungkin juga bisa sebagai alat komunikasi yg efektif dengan anak2 balita yang secara psychology anak menyukai warna dan gambar. Karena Ilustrasi vector mempunyai karakter yang simple dan friendly untuk siapa saja.
- Berarti kalau target audiensnya ibu-ibu, desain dalam bukunya juga bisa disampaikan dengan menggunakan ilustrasi vector ya kak??

- Tentu bisa Mba. Ilustrasi Vector ini menurut saya bisa untuk siapa saja tergantung desainnya apakah mudah dimengerti atau sebaliknya. Untuk desain yang sifatnya narasi memang sesuai menggunakan ilustrasi vector.
- c) alhamdulillah. baik kak. Kak effa apa bersedia untuk memilihkan desain karakter yang akan dijadikan tokoh utama di dalam buku yang akan saya buat?
 - Mungkin kamu bisa share ke aku contoh2nya buat dipilih
- d) Perancangan ini memiliki 3 karakter utama, berikut deskripsi singkat dari masing-masing karakter : 1. Dokter Gigi dan Mulut Anak Memiliki sifat yang supel, sabar, dan mengayomi. Tokoh dokter ini akan berperan dalam penyampaian informasi terkait kesehatan gigi dan mulut balita serta membantu penyampaian materi pada isi buku. 2. Ibu Ibu memiliki sifat yang penyayang, sabar, dan supportif terhadap anak. Peran ibu sebagai target audiens dan peran ibu di dalam buku ini sebagai peraga dari isi materi. 3. Balita (usia 4 tahun) Memiliki sifat yang ceria tetapi tetap lemah lembut, mudah bergaul, dan penurut. peran balita di dalam buku ini juga sebagai peraga dari isi materi. ini alternatif desain karakter yang sudah aku buat kak. Lalu untuk pertanyaannya : 1. Menurut kakak, apakah penggambaran dari setiap tokoh sudah sesuai? 2. Aku pilih nuansa warna pastel untuk dijadikan pallet warna pada buku ini, karena menurut aku pemilihan warna pastel cocok untuk target audiens (ibu-ibu yang memiliki anak balita maupun calon ibu). karena warna pastel menggambarkan sosok kehangatan dan kelembutan seorang ibu. Kalau menurut kakak apakah sudah benar? atau kakak ada saran lain? 3. Dari ketiga masing-masing alternatif karakter, boleh kakak bantu pilihkan alternatif mana yang cocok dan menggambarkan masing-masing karakter tokoh besertakan alasan kenapa memilih alternatif tersebut? 4. Apakah kakak ada masukan untuk desain karakter yang kakak pilih? sehingga jika ada kekurangan bisa diperbaiki.
 - 1. Sudah sesuai, karakter yg diilustrasikn sudah proper. 2. Untuk pemilihan warna pastel saya rasa sudah sesuai, karna di era 2024 ini warna pastel menjadi warna yang paling disenangi di kalangan wanita khususnya generasi Milenial dan Gen Z. Jawaban no.3 . 4. Untuk warna baju dan celana dokter yg saya lingkari, mungkin sebaiknya warna coklatnya dipilih warna yg lebih kontras. Seperti coklat muda dan coklat tua. Selebihnya sudah ok.

- e) baik kak, akan diperbaiki. Kalau alasannya kakak memilih masing masing alternatif desain tersebut apa ya kak? Misalnya, alternatif 1 karakter ibu dipilih karena memang sesuai dengan karakteristik ibu ibu jaman sekarang, atau selebihnya kak. kalau alasan kakak?
- Alasannya: untuk karakter dokter yg saya pilih dari segi ekspresi wajah yg senyum terlihat friendly dan dari desain hijabnya terlihat lebih properti dari 2 karakter lainnya. Untuk baju dokternya menggunakan lengan pendek sehingga terlihat ruang geraknya lebih luwes dibandingkan baju dokter lengan panjang. Warna baju biru terlihat cocok mix and matchnya dengan jilbab coklat pastel. Namun warna baju dan celananya bisa diberikan kontras lagi seperti coklat muda dan tua. Karakter ibu. Saya memilih no 1 karna terlihat lebih rapi dan proper dibanding 2 opsi lainnya. Untuk karakter anak saya pilih nomor 3 (perempuan) nomor 2 (laki-laki). Karena terlihat lucu dan lebih menarik dan rapi dibandingkan opsi lainnya. Namun secara keseluruhan desain karakter nya sudah bagus semua.
- f) Lalu, aku izin kirim alternatif judul buku dan alternatif cover bukunya ya kak. Untuk judul yang ada di alternatif cover itu hanya perumpamaan untuk peletakan judulnya saja kak, desain aslinya nanti menyesuaikan dengan yang dipilih kakak. Mohon bantu pilihkan desain judul dan covernya yaa kak, bisa dengan disertakan alasan kakak memilih alternatif tersebut.
- Untuk visual cover saya pilih opsi 1. Ada visual ibu dan anak. Untuk judul saya pilih yg warna putih opsi 1.

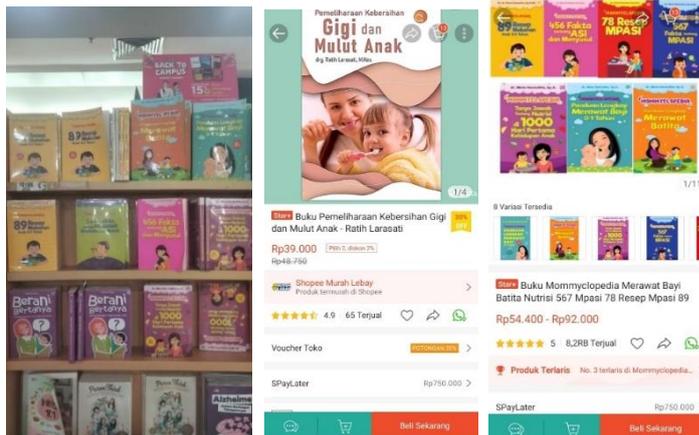
5. Validasi materi dengan dokter gigi dan mulut anak



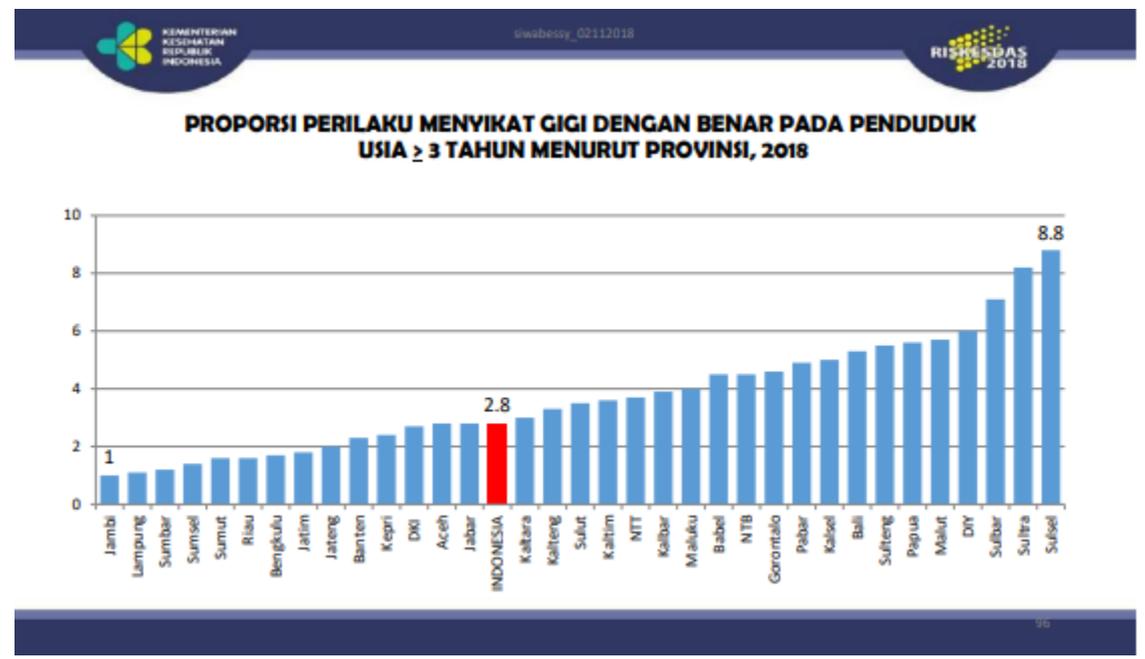
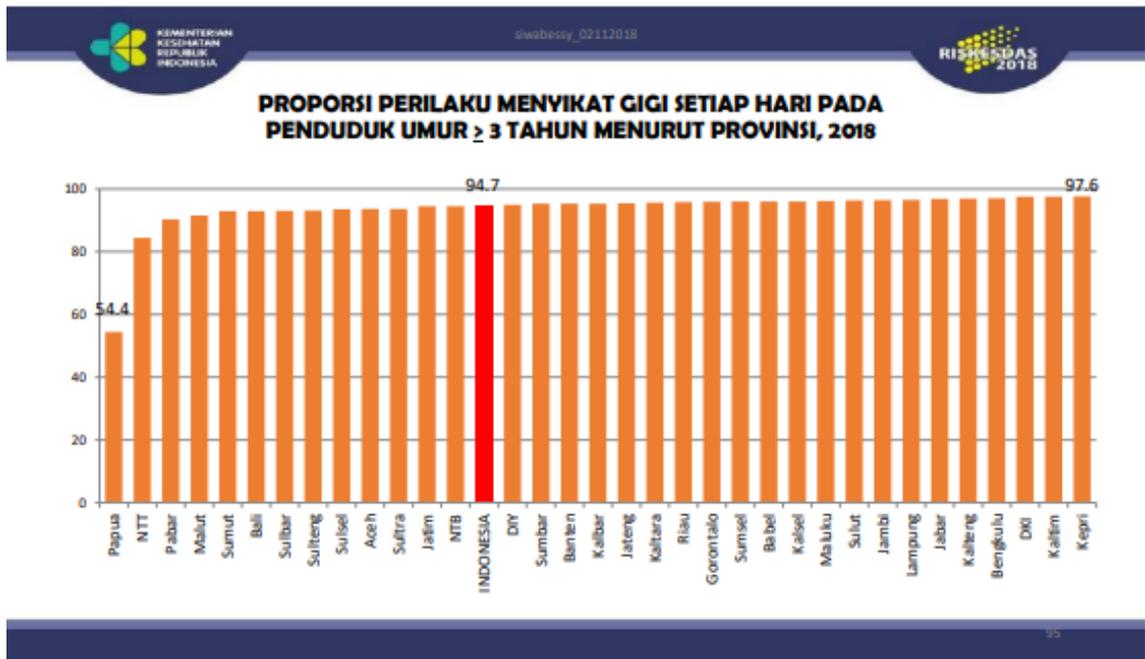
Percakapan mengenai validasi materi dan judul buku adalah sebagai berikut:

- a) (Memperkenalkan diri dan menjelaskan secara ringkas tentang perancangan ini), jadi apakah saya boleh meminta tolong dokter muthyah untuk memeriksa materi yang sudah saya kumpulkan ya dok? Tujuannya yaitu untuk mengklaim bahwa materi dalam buku panduan ini adalah benar dan valid menurut medis.
- Halo Wahyuni, iyaa bleh. Saya check melalui apa ini??
- b) Jika dokter berkenan boleh kita lakukan gmeet? Jadi nanti saya sharescreen, dan mungkin nanti kita bisa membahas dengan saling mengobrol jika barang kali ada yang memang harus diganti karena tidak sesuai
- Kalo melalui gmeet sprtinya ndak bisa ya Wahyuni. Krn saya skrng masih di RS.
- c) Begitu ya dok. Kalau saya kirimkan file pdfnya sekarang apakah boleh?
- Iy boleh
- d) Baik. Berikut merupakan materi yang sudah saya kumpulkan untuk perancangan buku panduan saya dok. Mohon bantuannya untuk cek Apakah materi yang saya kumpulkan ini sudah benar 🙏
- Saya check dlu ya Wahyuni.
- e) Baik dok. Saya tunggu konfirmasinya lebih lanjut 🙏 😊
- Halo Wahyuni. Sdh saya check ya. Untk materi yg sdh kamu kumpulkan tdi sdh benar kok. Dan sdh sesuai dengan medis.
- f) Terima kasih banyak dokter. Dan saya izin validasi judul buku panduan saya dok. Jadi judul buku panduannya itu "Mulut Sehat Gigi Kuat" sub-bab "Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 bulan" Nah itu apakah sudah cocok ya dok kira kira?
- Mnurut saya sdh benar Wahyuni. Karena memang usia anak balita itu berkisar 12-59 bln (sesuai dengan info dri kemenkes).

6. Observasi di Gramedia dan E-commerce



7. Data Riskedas 2018



8. Desain Buku Panduan Secara Keseluruhan



Mulut Sehat Gigi Kuat

Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut
Anak Usia 12-59 Bulan

Wahyuni A. P.

Mulut Sehat Gigi Kuat

Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut
Anak Usia 12-59 Bulan

Wahyuni A. P.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku panduan yang bermakna kesehatan gigi dan mulut balita ini. Semoga buku panduan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat umum.

Mulut dan gigi adalah salah satu bagian tubuh manusia terpenting yang diberikan Tuhan kepada manusia. Dengan mulut, manusia bisa berkomunikasi dengan yang lain, juga dengan mulut dan gigi manusia bisa mengonsumsi makanan sebagai sumber energi bagi kehidupan manusia, melalui mulut dan gigi juga memberikan nilai estetika bagi wajah manusia.

Beberapa masalah kesehatan atau penyakit pada mulut dan gigi dapat terjadi pada anak usia balita. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai dari dampak yang paling ringan seperti ketidaknyamanan hingga dampak yang berat seperti tidak bisa makan yang menyebabkan seseorang bisa mengalami gangguan nutrisi, dan terjadinya infeksi yang bisa mengakibatkan penyakit lain di tubuh kita.

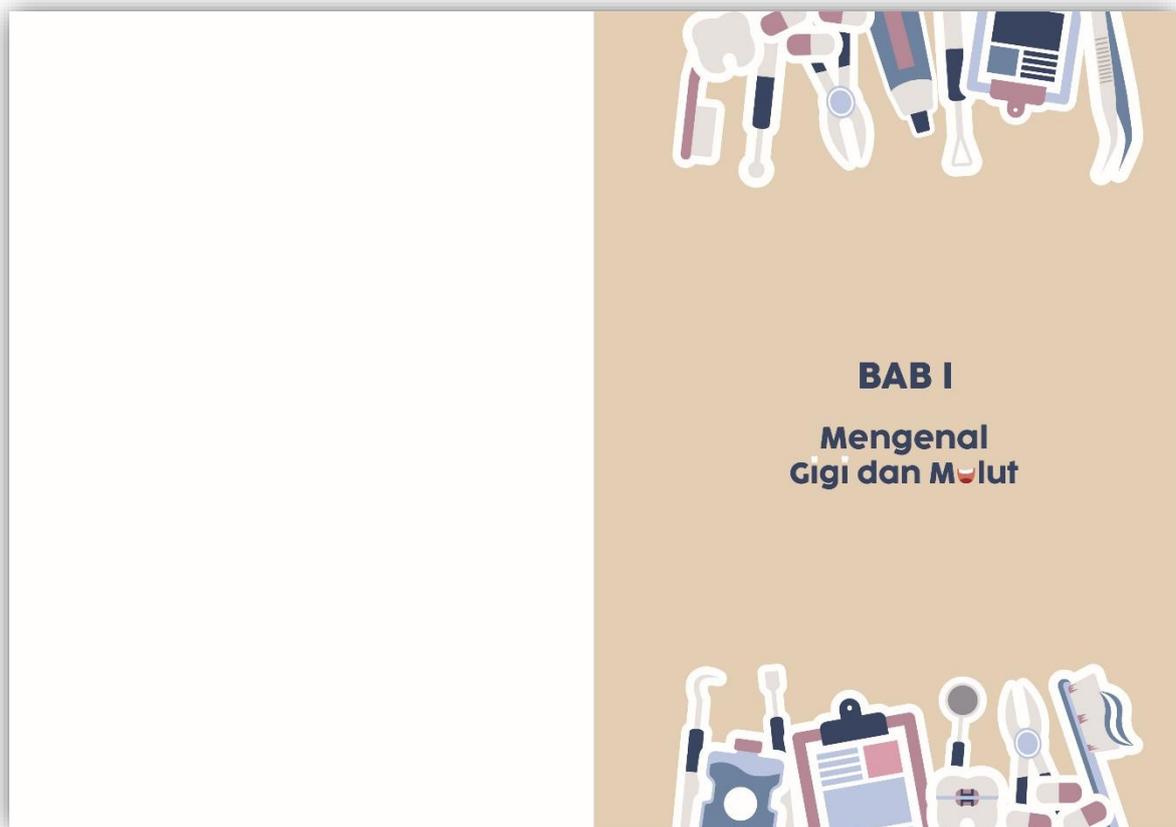
Oleh karena itu dibutuhkan bantuan orangtua, khususnya ibu untuk membimbing, mengarahkan, serta menjaga kesehatan gigi dan mulut si kecil. Mengingat usia balita masih tidak bisa lepas dari ibunya. Buku panduan ini sudah dilengkapi dengan informasi yang valid dan menarik. Dibuatnya buku panduan ini untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan masyarakat, khususnya ibu maupun calon ibu.

Penulis

Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan

III

Daftar Isi	
BAB I Mengetahui Gigi dan Mulut	Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Balita 2 Mengetahui Bagian Rongga Mulut dan Fungsinya 4 Mengetahui Jenis Gigi dan Fungsi Gigi 6 Mengetahui Anatomi Gigi 8 Pertumbuhan Gigi Pada Balita (Gigi Susu) 10 Kapan Gigi Susu Akan Tanggalkan? 14
BAB II Macam-Macam Penyakit Gigi dan Mulut Balita	Karies Gigi 16 Radang Gusi 18 Infeksi Gusi 19 Sariawan 20
BAB III Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Balita	Cara Efektif Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut 22 Tujuh Langkah Menyikat Gigi Balita yang Benar 23 Flossing (Benang Gigi) 24
BAB IV Penyebab Permasalahan Gigi dan Mulut Balita	Mengetahui Kebiasaan Baik dan Buruk Anak 26
BAB V Pengaruh Nutrisi pada Kesehatan Gigi dan Mulut Balita	Nutrisi yang Baik untuk Kesehatan Gigi dan Mulut Balita 29 Nutrisi yang Buruk untuk Kesehatan Gigi dan Mulut Balita 30
BAB VI Cara Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut pada Balita	Cara Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Datang 32
BAB VII Tips dan Trik untuk Mommy	Cara Temani Si Kecil Menggosok Gigi 34 Cara Menjaga Sikat Bebas dari Kuman 35 Cara Mengajarkan Anak Bisa Sikat Gigi Secara Mandiri 36 Cara Obat Sariawan Ala Rumahan 37 Cara Batasi Si Kecil Konsumsi yang Manis-Manis 38



Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Halo, Mom! Aku dokter gigi dan mulut yang akan menemani Mommy untuk memperdalam pengetahuan seputar kesehatan gigi dan mulut Balita. Jadi, mari kita mulai!



Mungkin saja Mommy masih bingung nih tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut Si Kecil. Jadi, gigi dan mulut memegang peranan penting bagi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Jika kesehatan gigi dan mulut tidak dijaga, risiko terhadap penyakit atau masalah kesehatan lainnya akan meningkat.

Zat yang mengendap dalam mulut bisa saja memiliki kandungan bakteri. Namun, bila bakteri dan kotoran tersebut dibiarkan mengendap dan tidak dibersihkan, hal inilah yang dapat meningkatkan resiko terkena penyakit atau kondisi medis tertentu sehingga Si Kecil tidak lagi semangat melakukan semua aktivitas sehari-hari.

2 Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan

Mom, ternyata menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu kebiasaan baik yang harus diajarkan sejak kecil. Dengan begitu, hal tersebut bisa menjadi suatu kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan hal tersebut seumur hidupnya. Sehingga kebiasaan ini dapat membantu gigi Si Kecil sehat dan rapi saat dewasa nanti, serta dapat mencegah terjadinya karies maupun penyakit gigi dan mulut lainnya.

Peran serta Mommy sangatlah diperlukan di dalam hal membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, serta menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Karena dengan terpeliharanya kesehatan gigi dan mulut dapat membuat Si Kecil makan dan minum dengan nyaman dan berbicara dengan lancar. Selain itu juga bisa membantu Si Kecil tampil dengan percaya diri di depan khalayak umum.

Yang Mommy Harus Tau!

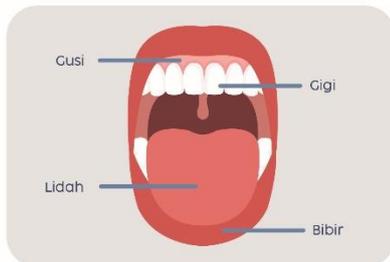
Masih banyak orang tua yang menganggap bahwa menyikat gigi saja sudah cukup. Tapi perlu diketahui, hal itu saja tidak cukup, Mom! Masih perlu dilakukannya menggosok gigi secara rutin, membersihkan rongga mulut menggunakan obat kumur, membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi, dan hal-hal lain untuk menghindari gangguan yang terjadi pada gigi dan mulut.



Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan 3

Mengenal Bagian Rongga Mulut dan Fungsinya

Mom, pertama-tama mari kita mengenal dan memahami lebih dalam lagi tentang rongga mulut. Rongga mulut merupakan organ pertama yang berperan dalam proses pencernaan makanan dan minuman. Jadi, Rongga mulut terdiri dari 2 rahang, yaitu rahang atas dan rahang bawah. Dan jika seseorang membuka mulutnya, maka yang terlihat adalah bagian-bagian rongga mulut, yaitu :



Bibir menjadi bagian dari rongga mulut yang tampak dari luar, terdiri dari bibir atas dan bibir bawah. Fungsi dari bibir adalah :

- Menjaga makanan dan minuman agar tidak terecer keluar dari mulut,
- Merasakan suhu makanan dan minuman,
- Membantu manusia dalam berbicara,
- Membentuk mimik dan kecantikan wajah.

4 Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan



Yang berwarna merah muda pada gambar ialah yang disebut gusi. Umumnya gusi berwarna merah muda, tetapi ada juga yang berwarna kehitaman ataupun kecoklatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya zat pigmen di dalam gusi tersebut.

Fungsi dari gusi adalah melindungi serat-serat halus yang mengikat akar gigi kepada tulang rahang.



Lidah terdiri dari sekumpulan otot tanpa tulang yang dilapisi oleh jaringan berwarna merah muda. Otot-otot tersebut dapat digerakkan secara luwes. Fungsi dari lidah adalah :

- Alat perasa sesuatu yang masuk ke mulut,
- Membantu mengecap makanan,
- Membantu menelan makanan/minuman,
- Membantu berbicara,
- Menjilat.



Gigi geligi terdapat pada rahang atas dan rahang bawah. Gigi terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- Mahkota gigi, merupakan bagian gigi yang tampak dalam rongga mulut.
- Akar gigi, merupakan bagian gigi yang tertanam di tulang rahang. Bagian ini tertutup oleh gusi.



Jaringan lunak yang dimaksud adalah seluruh jaringan lunak yang meliputi bagian pipi, bibir, langit-langit, dan jaringan lunak di bawah lidah. Pada jaringan lunak ini banyak kelenjar yang menghasilkan air liur (saliva).

Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan 5

Mengenal Jenis Gigi dan Fungsinya



Setelah kita mengenal rongga mulut, sekarang kita akan mengenali dan pahami lebih dalam lagi tentang gigi. Gigi termasuk bagian penting yang harus dijaga dan dirawat sejak dini, karena gigi yang dijaga dan dirawat sejak kecil akan berpengaruh baik pada saat Si Kecil besar nanti.

Gigi adalah alat untuk mengunyah dalam sistem pencernaan tubuh manusia. Dalam rongga mulut, terdapat beberapa jenis gigi yang tersusun dengan fungsinya masing-masing. Semua jenis gigi ini bekerja sama dengan organ lidah untuk mengolah dan mencerna makanan sebelum masuk ke tenggorokan. Dengan demikian, keberadaan gigi di dalam tubuh manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi penting ini.

Fungsi Gigi :

- Untuk mengunyah makanan sebelum ditelan.
- Bisa membantu mengucapkan kata dengan jelas.
- Membentuk wajah menjadi harmonis.
- Untuk kecantikan dan penampilan yang lebih baik.



GIGI SERI

Untuk menggigit makanan, memotongnya hingga menjadi potongan-potongan kecil yang akan lebih mudah diolah oleh pencernaan. Bentuk gigi seri seperti pahat.

GIGI TARING

Untuk merobek makanan, seperti daging atau sayuran yang lebih keras. Gigi taring berbentuk lancip seperti paku.

GIGI GERAHAM

Untuk mengunyah dan menggiling makanan secara efisien sebelum ditelan. Gigi geraham memiliki permukaan yang berlekuk.

Mengenal Anatomi Gigi



Sekarang kita akan mengenal anatomi gigi ya, Mom. Karena dengan mengetahui anatomi gigi, Mommy jadi tahu fungsi setiap bagian gigi sehingga semakin sadar bahwa kesehatan gigi perlu untuk dijaga dengan baik. Mari perhatikan secara seksama ya, mom!

Anatomi gigi terbagi menjadi dua bagian dasar. Bagian pertama yaitu mahkota, yang merupakan bagian gigi yang berwarna putih dan terlihat. Bagian kedua adalah akar gigi yang tidak dapat Mommy lihat.

Enamel

Enamel adalah bagian terluar dari gigi. Berguna untuk melindungi bagian dalam gigi dari rangsangan panas dan dingin. Enamel merupakan jaringan terkeras dari seluruh tubuh manusia.

Dentin

Dentin adalah bagian dalam sesudah enamel yang berwarna lebih kuning dari email. Terdapat ujung syaraf yang berasal dari pulpa.

Tulang Rahang

Merupakan tempat dari terlanamnya akar gigi, disebut juga tulang alveolar.

Cementum

Cementum adalah bagian yang melapisi permukaan akar gigi.

Jaringan Periodontal

Jaringan periodontal merupakan serabut-serabut yang menyelubungi akar gigi yang melekat pada cementum dan alveolar. Gunanya untuk menahan tekanan agar tidak langsung mengenai tulang.

Pulpa

Pulpa merupakan tempat syaraf, pembuluh darah, dan pembuluh getah bening dari gigi, memberikan kehidupan pada gigi.

Pertumbuhan Gigi Pada Balita (Gigi Susu)

Setelah mengenal bagian rongga mulut, mengenal jenis gigi beserta fungsinya, mengenal anatomi gigi, sekarang saatnya Mommy mengetahui pertumbuhan gigi pada balita.

Mengetahui pertumbuhan gigi si kecil juga sangat penting. Agar Mommy bisa memantau perkembangan gigi si kecil, dan jika memang ada keterlambatan tumbuh gigi Mommy bisa segera memeriksakan ke dokter gigi dan mulut.

Gigi susu merupakan gigi pertama anak sebelum muncul gigi permanen. Pertumbuhan gigi susu biasanya memiliki urutan tertentu. Meski nantinya akan tanggal, gigi susu tetap perlu dirawat dengan baik karena akan memengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Jadi, yuk disimak, Mom!



10 Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan

Usia 6-10 Bulan

Pada usia 6 bulan, dua gigi seri depan pada rahang bawah mulai muncul secara bersamaan. Lalu, setelah menginjak usia 7-10 bulan, dua gigi seri depan pada rahang atas bayi juga mulai tumbuh.

Usia 9-16 Bulan

Pada fase usia 9-16 bulan ini, dua gigi seri samping pada rahang atas dan bawah yang mengapit sepasang gigi seri depan akan mulai tumbuh. Saat usia menjelang 12 bulan, merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kontrol pertama ke dokter gigi.

Usia 13-19 Bulan

Ketika si kecil sudah berusia 13-19 bulan, gigi geraham pertama pada rahang atas dan bawah akan mulai tumbuh dalam waktu yang berdekatan. Selain itu, pada fase ini, produksi air liur di dalam rongga mulut anak juga cenderung meningkat.

Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan 11

Usia 17-23 Bulan

Memasuki usia 17-23 bulan, gigi taring anak akan mulai muncul pada rahang atas maupun rahang bawah. Hal ini menandakan bahwa si kecil sudah siap mengonsumsi makanan padat.

Usia 22-23 Bulan

Pertumbuhan gigi anak akan dilanjutkan pada usia 23-33 bulan. Pada fase ini, gigi geraham kedua akan mulai tumbuh di pangkal gusi bawah dan atas.



Usia 2-3 Tahun

Setelah berusia 2-3 tahun, anak biasanya telah memiliki gigi susu yang berjumlah lengkap yaitu, sebanyak 20 gigi dengan 10 gigi pada rahang atas dan 10 gigi pada rahang bawah. Susunan gigi susu ini akan terus bertahan sampai anak berusia 6-7 tahun sebelum tergantikan oleh gigi permanen.

12 Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan

Mommy tidak perlu khawatir jika pertumbuhan gigi si kecil tidak sesuai dengan tahapan tersebut. Karena kondisi tubuh anak berbeda-beda, tahapan pertumbuhannya tidak dapat disamaratakan.

Metabolisme tubuh si kecil berbeda-beda, tergantung asupan nutrisi yang ia dapat dan faktor genetik. Oleh karena itu, pastikan Mommy memperhatikan asupan makanan. Untuk menumbuhkan gigi, si kecil membutuhkan asupan kalsium dan vitamin.



Kenapa Gigi Anak Tidak Tumbuh Tepat Waktu?

Pasti Mommy khawatir ketika menemukan pertumbuhan gigi si kecil tidak sama dengan anak seusianya. Pada dasarnya, ada beberapa kondisi yang bisa mempengaruhi pertumbuhan gigi si kecil, yaitu :

- Faktor genetik,
- Konsumsi kalsium Mommy saat masa kehamilan,
- Anak kurang nutrisi (malnutrisi),
- Jenis kelamin,
- Pertumbuhan gigi pada anak perempuan cenderung lebih cepat jika dibandingkan dengan anak laki-laki,
- Mommy cenderung kurang merangsang pertumbuhan gigi si kecil, seperti jarang memberikan makanan bertekstur lebih padat atau tidak menggunakan teether dengan tepat.

Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan 13

Kapan Gigi Susu Akan Tanggal

Mom, susunan gigi susu pada anak dan posisinya seringkali mempengaruhi urutan kapan gigi susu copot. Gigi susu pertama yang tanggal adalah gigi yang tumbuh pertama kali.

Indikasi usia gigi susu tanggal ini adalah rata-rata dan tidak berarti bahwa anak Mommy akan kehilangan giginya sesuai dengan jadwal yang tepat. Jangan terlalu khawatir jika gigi susu tidak tanggal sesuai rentang usia. Setiap anak memiliki langkah perkembangannya sendiri dan gigi susu mereka akan tanggal dengan cukup cepat pada akhirnya.

5-6 Tahun Gigi susu pertama yang tanggal cenderung gigi seri tengah bawah.

Gigi seri atas dan gigi seri lateral tanggal.

6-7 Tahun

11-12 Tahun Gigi taring bawah dan atas tanggal, diikuti oleh molar pertama bawah dan atas.

Geraham bawah dan atas kedua tanggal.

13 Tahun

14 Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan



BAB II

Macam-Macam Penyakit Gigi dan Mulut Balita



Cara Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Datang

1 Menyikat gigi dengan cara yang benar serta waktu yang tepat.

2 Menggunakan alat-alat bantu pembersih gigi.

3 Menghindari makanan dan minuman yang merusak gigi.

4 Konsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi.

5 Periksa lah secara rutin ke dokter gigi dan mulut.

32 Panduan Merawat Gigi dan Mulut Anak Usia 12-59 Bulan



BAB VII

Tips dan Trik untuk Mommy



Cara Temani Si Kecil Menggosok Gigi

Mom, cara yang baik dalam menemani si kecil pertama kali menggosok gigi adalah dengan memangku anak tersebut menghadap ke arah Mommy dengan posisi kepala terletak pada lutut sehingga keadaan anak dapat terlihat oleh Mommy. Dengan demikian, anak terbiasa menggosok gigi. Tetap lakukan hal yang sama sampai anak sudah dapat berjalan.

Lalu pada saat anak sudah dapat berjalan, Mommy dapat membantu menyikat gigi anak dengan posisi berdiri di belakangnya, dengan satu tangan menyangga kepalanya dan tangan yang lainnya menggosok giginya. Gerakan menggosok gigi dilakukan secara arah horizontal dan pendek-pendek itu merupakan metode yang mudah dan baik. Jangan lupa untuk ajak si kecil berinteraksi ya, Mom!

Yang Mommy Harus Tau!

Janganlah menyikat gigi terlalu keras ya, Mom. Terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu. Waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.



Cara Menjaga Sikat Bebas dari Kuman



Sikat gigi juga harus dijaga kebersihannya ya Mom, karena sikat gigi langsung berhubungan dengan rongga mulut. Jika sikat gigi tidak dijaga kebersihannya, sikat gigi bisa jadi media berkumpulnya kuman, bakteri, dan jamur. Mari ikuti cara berikut ya, Mom!

Sikat gigi tidak boleh disimpan di tempat lembab. Apalagi jika tempat itu sudah berjamur.

Jika sikat gigi sudah terlanjur disimpan dengan tidak baik, lakukan pembersihan dengan membersihkannya ke dalam larutan disinfektan. Bilas bersih sikat gigi dengan air mengalir dan biarkan kering.

Sempatkan untuk membuka bulu sikat dengan jari sambil digelontor air agar sisa-sisa makanan dan pasta gigi bisa ikut terbuang oleh air. Jangan sampai menyimpan sikat gigi dalam keadaan masih kotor ya.

Jaga sikat gigi untuk tetap kering ya Mom. Karena jika masih basah, lama kelamaan akan menjadi lembab. Lalu tempat lembab akan muncul kuman bahkan juga jamur. Jadi usahakan setiap selesai menggunakannya, kibaskan sikat giginya dan keringkan dengan handuk kering.

Cara Mengajarkan Anak Bisa Sikat Gigi Secara Mandiri

Ajak anak untuk memilih sikat gigi dan pasta gigi sendiri.

Biarkan anak melihat dan meniru teknik menyikat gigi orangtuanya.

Berikan reward, jika anak menyikat gigi sendiri. Agar anak semangat. Reward termurah adalah pujian.



Jelaskan mengenai pentingnya menyikat gigi.

Menggunakan pasta gigi berfluoride.

Sesekali ciptakan suasana yang menyenangkan dengan diselingi bernyanyi.

Cara Obati Sariawan Ala Rumahan



Air Garam

Memiliki khasiat antiseptik, pembersih, dan menenangkan.

Madu

Mengandung antibakteri yang dapat digunakan untuk mengobati sariawan.

Baking Soda

Kandungan natrium bikarbonat dapat membantu mengobati sariawan.

Cuka Sari Apel

Memiliki sifat anti jamur yang bisa digunakan untuk mengobati sariawan.

Yogurt

Mengandung bakteri hidup yang dapat membantu mengobati sariawan.

Minyak Cengkeh

Telah digunakan selama berabad-abad untuk masalah mulut.

Cara Batasi Si Kecil Konsumsi yang Manis-Manis

Beri Contoh

Jika Mommy dan pasangan gemar makan makanan manis di depan Si Kecil, ada kemungkinan ia akan meniru. Jadi, agar Si Kecil tidak kecanduan manis, Mommy bisa memberikan contoh tentang pola makan yang sehat di depannya.

Batasi Takaran Gula

Buat takaran sendiri di rumah pergramnya untuk satu hari. Selain itu, berlakukan jadwal-jadwal tertentu untuk mengonsumsi makanan manis agar tak menjadi kebiasaan.

Jangan Beri Hadiah Makanan Manis

Menghadiahkan makanan manis pada anak, bisa meningkatkan risiko anak untuk mengalami kecanduan pada makanan manis. Mommy bisa menggantinya dengan makanan yang lebih sehat.

Dorong untuk Konsumsi Buah dan Sayur

Buah mengandung gula alami yang tentu saja lebih baik dibanding gula buatan. Oleh sebab itu, dorong Si Kecil untuk lebih banyak makan buah dan sayuran di rumah bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah kecanduan makanan manis.

Jelaskan Konsekuensinya

Apabila anak sudah cukup besar untuk diajak komunikasi, Mommy bisa menjelaskan konsekuensinya. Ada konsekuensi apabila anak mengonsumsi makanan manis secara berlebihan. Cukup jelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami agar anak mengerti dan mau membatasi makanan yang manis setiap harinya.

Buat Sendiri

Sering kali takaran gula pada produk beli sangat tinggi. Jika membuat sendiri maka Mommy bisa menggunakan pemanis alami yang tentu akan jauh lebih aman.

Catatan :

Biodata Penulis



Halo, perkenalkan nama saya Wahyuni Adellia Putri. Saya adalah seorang mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang mengambil Program Studi Desain Komunikasi Visual. Saya mengambil program studi ini karena saya dari kelas 5 SD sangat suka menggambar. Walaupun masih bisa dikatakan jelek. Lambat laun memasuki saat SMP dan SMA saya semakin jelas suka dengan menggambar, tetapi masih cara manual saat itu.

Sampai akhirnya memutuskan untuk belajar eksplorasi tentang gambar dan masuk ke Program Studi Desain Komunikasi Visual ini. Ternyata cara menggambar pun juga bisa secara digital dan saya jadi terbiasa membuat gambar ilustrasi menggunakan vector. Sehingga diterapkannya juga gambar digital vector ke dalam Tugas Akhir ini. Semoga di masa depan saya bisa menjadi seorang desainer grafis ahli dan amanah, sebagai bukti bahwa ilmu yang sudah didapatkan dari perkuliahan ini tidaklah sia-sia.

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI SEMINAR PROPOSAL – TUGAS AKHIR

Nama : Wahyuni Adellia Putri
 NPM : 20052010018
 Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
 Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	Ttd Dosen
1.	Senin, 18/09/23	<ul style="list-style-type: none"> - Asistensi 3 judul sesuai dengan masalah yang ada. - Permasalahan /objek terpilih, outputnya coba cari lagi 	
2.	Jumat, 22/09/23	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah terpilih objek & output - Cari usia yang sesuai (balita, anak², dkk) - ACC judul - Lanjut BAB I 	
3.	Rabu , Kamis, 05/10/23	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang tidak perlu banyak, sedikit tapi berbobot, langsung mengarah pada permasalahan - Identifikasi diruncingkan lagi - Pada bagian akhir latar belakang, beri ringkasan mengenai permasalahan dan solusi akhir pembuatan perancangan - Bisa sambil lanjut BAB II 	
4.	Rabu, 18/10/23	<ul style="list-style-type: none"> - Masukkan data statistik kementkes dalam latar belakang. teori DKV BAB II - Perbaiki sesuai pedoman (operasional judul) - Tidak perlu tambahkan (definisi) 	
5.	Jumat, 20/10/23	<ul style="list-style-type: none"> - Cari literatur buku - Tidak perlu tambahkan (definisi) dalam operasional judul - Data statistik kementkes hapus saja, pindah di lampiran saja - Studi ekisting → data faktual sesuai objek permasalahan. 	
6.	Senin, 23/10/23	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perancangan → mulai dari awal perancangan sampai akhir perancangan 	

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI SEMINAR PROPOSAL – TUGAS AKHIR

Nama : Wahyuni Adellia Putri
 NPM : 20052010018
 Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
 Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	Ttd Dosen
7.	Kamis, 7/12/23	<ul style="list-style-type: none"> - Objek perancangan masukkan literasi tentang gigi, dkk. - Teknik pengumpulan data lebih dirincikan - Teknik analisa data bisa dijabarkan karena tekniknya sangat banyak. - Isi dari operasional judul, cukup sesuai dengan literasinya - Hanya menggunakan kualitatif, karena data kuesioner sudah diolah datanya oleh sistem - "Dengan" jangan di awal kalimat - Penulisan studi literatur singkat dan rapiakan jangan seperti daftar pustaka - Jangan disimpulkan sendiri-sendiri data wawancaranya, observasinya, kuesionernya. Tapi pakailah sebuah teknik ahli sis data misal SW + IH, Tows Matris, Data wawancara, kuesioner, observasi taruh lampiran. - Validasi ilustrator opsional, kalau ada data relevan, boleh pakai itu - Tidak boleh menggunakan "saya" "penulis". 	
8.	Kamis, 14/12/23	<ul style="list-style-type: none"> - Consumer insight bisa masuk ke analisis SW+IH - Pertanyaan di SW+IH bisa diperbanyak lagi agar dapat menggali data - Pahulukan SWOT, lalu SW+IH - Keyword bisa digunakan 	
9.	Kamis, 28/12/23	<ul style="list-style-type: none"> - Susunan = Ilustrasi, tipografi, warna, layout - "Makna denotatif" 	

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI SEMINAR PROPOSAL – TUGAS AKHIR

Nama : Wahyuni Adellia Putri
 NPM : 20052010018
 Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
 Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	Ttd Dosen
10.	Selasa, 19 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Coba cari / mainkan kata judul lagi. - Konsep warna disendirikan - Konsep karakter disendirikan - Karakter ibu bisa dibuat pendek, karena jarang ada ibu rumah tangga berambut panjang, bcjunya jangan terlalu terbuka, looknya bisa dibuat sedikit terlihat tua. - Tidak perlu kuesioner lagi, sesuaikan saja desainnya dengan literasi / riset yang sudah pernah ada - Font sesuaikan dengan karakteristik 	
11.	Jumat, 22 Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Pastikan gambar acuan ada alasannya - Pakai acuan dalam negeri karena target audiensnya orang Indonesia - Judul sudah oke, tapi kata si kecil masih belum jelas → langsung sebut balita/ anak usia berapa 	
12.	Rabu, 24 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Asistensi Jurnal Sinta - Langsung ke konsep visual saja - Bisa pakai teori anatomi karakter - Bisa dijelaskan di pendahuluan kalau cuma dibatasi sampai karakter saja. 	
13.	Kamis 25 April 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Asistensi jurnal sinta - Abstrak bawah → untuk mendukung pesan yg ingin disampaikan dalam buku panduan - Kebaruan dari desain karakter - Desain karakter dibutuhkan untuk penyampaian materi sehingga mudah dipahami 	

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI SEMINAR PROPOSAL – TUGAS AKHIR

Nama : Wahyuni Adellia Putri
 NPM : 20052010018
 Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
 Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	Ttd Dosen
14.	9 Mei 2024. Kamis	<ul style="list-style-type: none"> - Asistensi media pendukung - Ilustrasi jangan diulang-ulang, buat yg berbeda - Jangan menggunakan warna abu-abu, memberikan kesan kelam 	
15.	Senin, 13 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Asistensi media pendukung - Sudah Acc semua 	
16.	Kamis, 16 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Screening - Jangan jangan gunakan kertas artpaper, eksplorasi lagi 	
17.	Selasa, 28 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Sub Sub bab media implementasi Acc - Untuk anggaran bisa ditambahkan harga jual 1000 eksemplar & harga satuan 	

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR**

FORM ASISTENSI TUGAS AKHIR

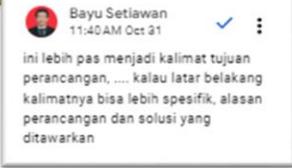
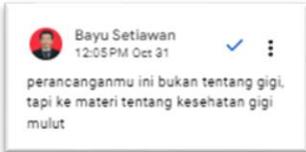
Nama : Wahyuni Adellia Putri
NPM : 20052010018
Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Hari, Tanggal	Poin-poin Asistensi	Ttd Dosen
1.	Senin, 01 April 2024	<ul style="list-style-type: none">- Asistensi Laporan .- Untuk judul pada daftar pustaka tidak perlu dicapslock.- Dr. disini artinya doktor (S3), bukan dokter (dr).- Semua sumber dikasih tahun/tanggal aksesnya.	
2.	Rabu, 17 April 2024	<ul style="list-style-type: none">- Asistensi Jurnal.- Untuk semua gambar, tambahkan sumber dan tahunnya.- Kalau gambar milik sendiri, sumbernya adalah dokumentasi pribadi, misalnya (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023).- Tabel pada jurnal itu tidak boleh terpotong.	

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR**

FORM REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Wahyuni Adellia Putri
 NPM : 20052010018
 Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
 Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Poin-poin Revisi	Revisi
1.	<p>Menjaga kesehatan anak secara keseluruhan adalah hal yang penting dilakukan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Pengenalan dan perawatan gigi dan mulut mulai usia dini adalah sangat penting, mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi karies atau lubang yang cukup tinggi masih banyak yang belum tertangani dengan benar (Bangun, 2022).</p> 	<p>Dr. Bangun (2020) menyatakan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengenalan serta perawatan gigi dan mulut mulai usia dini sangatlah penting, karena mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi karies atau lubang yang cukup tinggi masih banyak yang belum tertangani dengan benar.</p>
2.	<p>Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, masih banyak ditemukannya kasus kesehatan gigi dan mulut pada anak usia balita. Oleh karena itu, disini penulis bertujuan untuk merancang buku panduan menjaga kesehatan gigi dan mulut balita sebagai media informasi dan edukasi dengan target ibu-ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu, mengingat tumbuh kembang anak usia balita sangat terikat dengan peran orang tua, terutama sosok ibu. Diharapkan dengan adanya perancangan ini dapat meningkatkan wawasan ibu-ibu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak, memahami betul akibat dari tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak, mengetahui apa saja makanan yang dapat merusak kesehatan gigi dan mulut pada anak, menambah wawasan yang bermanfaat baik bagi ibu maupun sebagai bahan ajar untuk anak-anaknya, serta dapat menjadi upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut sejak balita. Dengan adanya perancangan buku panduan menjaga kesehatan gigi dan mulut balita ini, diharapkan dapat menjangkau seluruh target audiens khususnya calon ibu dan ibu-ibu yang memiliki anak usia balita. Sehingga dalam konteks ini diangkatlah sebuah judul perancangan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut</p> 	<p>Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, masih banyak ditemukannya kasus kesehatan gigi dan mulut pada anak, yang dimana hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman orang tua, terutama ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak khususnya balita. Oleh karena itu, di sini penulis bertujuan untuk merancang buku panduan menjaga kesehatan gigi dan mulut balita sebagai media informasi dan edukasi dengan target para ibu yang memiliki anak usia balita maupun calon ibu, mengingat tumbuh kembang anak usia balita sangat terikat dengan peran orang tua, terutama sosok ibu. Diharapkannya perancangan ini dapat menjangkau seluruh target audiens, serta dapat menjadi upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut sejak balita. Sehingga dalam konteks ini diangkatlah sebuah judul perancangan Tugas Akhir “Perancangan Buku Panduan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Balita”.</p>
3.	<p>Gigi adalah bagian tubuh manusia yang terbentuk dari berbagai protein seperti kolagen, serta mineral seperti kalsium. Peran bagian tubuh ini sangat penting, termasuk dalam mengunyah makanan, berbicara, dan menunjang penampilan. Namun, gigi juga merupakan bagian dalam tubuh yang cukup rumit, karena memiliki anatomi yang kompleks (Dr. Fadli, 2023).</p> 	<p>Kesehatan Gigi dan Mulut Balita</p> <p>Dr. Bangun (2022), menyatakan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengingat banyak anak dengan tingkat frekuensi karies atau gigi berlubang yang cukup tinggi masih banyak yang belum tertangani dengan benar. Mulut bukan hanya sekedar menjadi pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih daripada itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang.</p> <p>Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu kebiasaan baik yang harus diajarkan sejak kecil. Dengan begitu, hal tersebut bisa menjadi kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan hal tersebut seumur hidupnya. Sehingga kebiasaan ini membantu mencegah karies dan penyakit gigi dan mulut lainnya.</p>

4.

Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, dilakukannya Analisa terhadap data hasil wawancara, hasil observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan pada perancangan ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Serta menggunakan teknik SWOT untuk menganalisis studi eksisting dan komparator.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode 5W + 1H dan TOWS Matriks. Metode ini dilakukan untuk menemukan poin-poin penting dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari data primer maupun sekunder. Teknik analisis 5W + 1H adalah metode yang menggunakan kalimat tanya what (apa), when (kapan), why (mengapa), who (siapa), dan how (bagaimana). Dari kalimat tersebut akan muncul jawaban atau poin-poin penting yang dapat digunakan sebagai ide dari perancangan ini. Metode TOWS Matriks adalah metode yang menyilangkan strength dengan opportunity, weakness dengan opportunity, strength dengan threat, dan weakness dengan threat. Hasil dari analisis tersebut akan menemukan sebuah positioning dalam perancangan ini.

3.4.1 Analisis TOWS Matriks

	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia balita terbukti sangatlah penting. Sebagian besar para ibu dan calon ibu menyukai buku yang sangat bermanfaat bagi kesehatan anaknya. 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagian besar para ibu dan calon ibu masih belum paham betul mengenai kesehatan gigi dan mulut balita.
Opportunity (O)	Strength Opportunity (SO)	Weakness Opportunity (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Target audiens menyempatkan membaca buku ketika ada waktu luang. Masih sedikit ditemukannya buku panduan yang memuat visual menarik. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat buku visual yang menarik dan informatif sebagai panduan para ibu dan calon ibu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut balita. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat buku panduan yang menarik dan informatif mengenai kesehatan gigi dan mulut balita sebagai media informasi dan edukasi.
Threat (T)	Strength Threat (ST)	Weakness Threat (WT)
<ol style="list-style-type: none"> Banyak juga yang mencari informasi melalui internet. Persaingan dengan buku panduan lainnya yang membahas hal yang serupa. 	<ol style="list-style-type: none"> Memastikan bahwa sumber informasi pada perancangan ini valid. Menggunakan aspek visual sebagai pembeda dan daya tarik pembaca. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara ringkas, informatif tidak terlalu kompleks sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh para ibu dan calon ibu.

3.4.2 Analisis 5W + 1H

1. What (apa)

- Apa masalah yang sedang terjadi?

Masih besarnya kasus kesehatan gigi dan mulut anak yang berdampak kurang baik bagi tumbuh kembang anak yang didasari oleh data dari Kemenkes RI, Rikesdas. Serta berdasarkan data di lapangan permasalahan tersebut juga didasari oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut balita. Namun, kurangnya edukasi dan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut balita pada orang tua inilah yang menjadi faktor utama terjadinya fenomena ini.

- Apa yang menyebabkan hal ini terjadi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Adisti, peran orang tua sangat berpengaruh pada tumbuh kembang balita. Dokter sering menjumpai orang tua balita melakukan kunjungan ke dokter untuk mengobati, bukan kunjungan rutin. Juga didasari dari hasil kuesioner yang menunjukkan sebagian besar ibu dan calon ibu masih kurang mengetahui tentang macam penyakit gigi dan mulut yang rentan terjadi pada balita.

		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini? Dilihat dari sisi Desain Komunikasi Visual, menciptakan solusi tentang permasalahan yang sedang terjadi melalui perancangan suatu media yang informatif mengenai pentingnya untuk aware terhadap tumbuh kembang anak. Melalui perancangan buku panduan ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca khususnya ibu-ibu maupun calon ibu, tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita sehingga dapat mengurangi tingkat kasus permasalahan gigi dan mulut yang terjadi pada balita. • Media apa yang akan digunakan untuk permasalahan ini? Perancangan menggunakan media buku panduan sebagai media utama dan media lainnya sebagai media pendukung, yang diharapkan bisa menjadi solusi untuk permasalahan gigi dan mulut pada anak terutama balita. Dari hasil wawancara dengan Drz. Adisti, juga mengancam buku panduan ini sebagai media paling efektif untuk digunakan sebagai media informasi mengenai permasalahan gigi dan mulut balita. Juga, dikarenakan ibu-ibu dan calon ibu lebih memilih buku panduan dengan ragam foto dan ilustrasi yang menarik dibandingkan dengan buku teks sebagai media informasi. • Pesan apa yang ingin disampaikan dalam perancangan ini? Pesan yang ingin disampaikan kepada target audiens adalah tentang pentingnya menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Bahwasanya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tidak hanya saat sudah terjadi permasalahan pada gigi dan mulutnya, alangkah baiknya menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut sejak anak usia balita, bahkan sejak gigi susu mulai tumbuh dan tertata rapi. <p>2. When (kapan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kapan permasalahan tersebut terjadi? Permasalahan ini terjadi diketahui dari sekitar tahun 2018 lewat Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018, namun hingga saat ini permasalahan gigi berubah masih belum mengalami penurunan yang signifikan dan cenderung konstan. Juga berdasarkan data yang telah diperoleh, baik dari data penelitian terdahulu, wawancara, dan kuesioner, masih banyak kasus permasalahan gigi dan mulut balita yang juga didasari oleh pengetahuan orang tua. <p>3. Who (siapa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa target audiens dari perancangan ini? Geografis Umum (seluruh wilayah Indonesia) Demografis Usia : 21 - 35 tahun Jenis Kelamin : Perempuan Kelas Sosial : Menengah, menengah atas Pengeluaran : > Rp. 1.000.000 perbulan Psikografis <ul style="list-style-type: none"> o Ibu yang peduli terhadap kesehatan keluarga, terutama sang anak. o Ibu yang memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan dan pikiran terbuka. o Gemar membaca buku atau buku panduan yang informatif, dan gemar mempelajari hal baru. <p>4. Why (kenapa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa ibu-ibu yang memiliki anak usia balita dan calon ibu yang menjadi target perancangan? Berdasarkan wawancara dengan Drz. Adisti serta berdasarkan data literatur yang ditemukan, usia anak balita tidak bisa mengurus dirinya sendiri dan membutuhkan ibu. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Sehingga ibu-ibu dan calon ibu dipilih sebagai langkah awal pencegahan terjadinya permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut balita, dan diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang akan terjadi pada anaknya.
--	--	---

		<p>5. Where (dimana)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimanakah permasalahan ini terjadi? Permasalahan gigi dan mulut anak bersifat merata dan banyak terjadi kasus yang sama di seluruh Indonesia. Oleh karena itu dilakukan perancangan dengan latar belakang masalah gigi dan mulut anak di Indonesia. Dan diberikannya buku panduan sebagai media informasi untuk orang tua khususnya ibu-ibu agar teredukasi dalam penanganan pencegahan permasalahan gigi dan mulut anak usia balita. • Dimana buku panduan ini akan disebar? Buku panduan ini akan disebar pada perumahan Delta Marina sebagai langkah awal, akan ditawarkan kepada para ibu yang memiliki anak balita dengan kasus permasalahan gigi dan mulut serta kepada calon ibu. Selanjutnya akan didistribusikan di Gramedia agar jangkauannya lebih luas lagi. <p>6. How (bagaimana)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan ini? Melalui perancangan buku panduan ini, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: meneliti secara langsung pengetahuan ibu dan calon ibu mengenai seputar kesehatan gigi dan mulut balita. Lalu, mencari segala data yang dapat menjadi pendukung perancangan ini. Kemudian, menciptakan suatu media solutif yang dapat memberi edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita. Media ini kemudian diproduksi dan dipublikasikan sebagai upaya penanganan informatif pada
--	--	--

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn)

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR**

FORM REVISI KOLOKSIUM 1

Nama : Wahyuni Adellia Putri
 NPM : 20052010018
 Dosen Pembimbing 1 : Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn
 Dosen Pembimbing 2 : Sri Wulandari, S.Sn., M.A

No.	Poin-poin Revisi	Revisi
1.	Marginnya dirapikan, dan pastikan kembali sub-bab maupun judul poin-poin jangan terpisah dengan deskripsinya.	<p><u>pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita, penerbit, logo media partner pembuatan dan penerbitan, sosial media pengarang.</u></p> <p>4.1.8.2 Media Pendukung Perancangan buku panduan ini juga memiliki media pendukung untuk <u>penjualan dan promosi buku panduan.</u> Media pendukung dari buku panduan ini adalah sebagai berikut:</p> <p style="text-align: right;">73</p> <hr/> <p>1. Poster A3 Poster berisi judul buku panduan, <u>ilustrasi sampul buku dengan deskripsi tentang pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca mengenai pentingnnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita, dengan tujuan sebagai display promosi buku.</u></p>
2.	Untuk isi konten/ materi dapat darimana? beri alamat website/ebooknya. Validasi materi oleh siapa?	<p>4.1.6.3 Isi Konten <u>Isi konten yang akan digunakan pada perancangan ini mengacu pada studi eksisting dan beberapa buku teks ilmu tentang kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah “Pedoman Lengkap Kesehatan Gigi dan Mulut” karya Abdul Ghofar. Serta ada beberapa materi terkait yang diambil dari artikel website resmi Kemenkes RI (https://yankes.kemkes.go.id/artikel) dan artikel website resmi Halodoc (https://www.halodoc.com/artikel). Setelah materi dikumpulkan, dilakukan validasi oleh ahli yang bernama Drg. Muthyah Ardhani, beliau adalah seorang dokter spesialis gigi dan anak yang sudah bekerja selama bertahun-tahun di RSIA Kendangsari, Mer. Validasi materi yang dilakukan ini bertujuan agar isi konten yang akan dicantumkan dalam perancangan buku panduan ini apakah sudah benar atau masih ada kesalahan informasi.</u></p>

3. Jelaskan profil dari acuan desain karakter kamu. Acuanya siapa? Dan gunakan foto highresolution.

1. Karakter Dokter gigi dan mulut anak

Karakter dokter gigi dan mulut ini berusia 26 tahun. Memiliki sifat supel, sabar, dan mengayomi. Drg. Muthyah merupakan dokter gigi dan mulut yang memvalidasi judul buku serta isi materi perancangan buku panduan ini. Dan beliau terpilih menjadi acuan visual untuk karakter dokter gigi dan mulut dalam buku panduan ini. Dokter Muthyah adalah seorang dokter spesialis gigi dan anak di RSIA Kendangsari, Mer. Beliau juga sangat suka *sharing* di sosial medianya seputar kesehatan gigi dan mulut anak. Tokoh dokter gigi dan mulut anak ini akan berperan dalam membantu penyampaian materi pada isi buku sehingga pembaca merasakan seperti sedang berbicara atau sedang mendengar informasi dari dokter gigi dan mulut secara langsung.



Gambar 4.6 Acuan Dokter

(Sumber: <https://shorturl.at/dDP04>, diakses pada 01-03-2024)

2. Karakter Ibu

Ibu rumah tangga yang memiliki sifat sabar, penyayang, dan suportif terhadap sang anak. Sarwendah terpilih menjadi acuan visual untuk karakter ibu rumah tangga dalam perancangan buku panduan ini. Kesederhanaan serta kepribadiannya dianggap sesuai dengan karakter ini. Peran ibu sebagai target audiens dan peran ibu di dalam buku ini sebagai peraga dari isi materi.



Gambar 4.8 Acuan Ibu

(Sumber: <https://shorturl.at/aitz1>, diakses pada 01-03-2024)

3. Karakter Anak Usia Balita (Perempuan)

Berusia 4 tahun. Ia memiliki sifat ceria tetapi tetap lemah lembut, mudah bergaul, dan penurut. Thania, anak dari Sarwendah terpilih menjadi acuan visual untuk karakter balita (perempuan) dalam perancangan buku panduan ini. Thania memiliki kepribadian yang dianggap sesuai dengan karakter ini. Peran balita di dalam buku ini juga sebagai peraga dari isi materi.



Gambar 4.10 Acuan Balita (Perempuan)

(Sumber: <https://shorturl.at/eluJP>, diakses pada 01-03-2024)

		<p>4. <u>Karakter Anak Usia Balita (Laki-laki)</u></p> <p><u>Berusia 3 tahun. Sama seperti kakaknya, ia memiliki sifat ceria, aktif, mudah bergaul, dan penurut. Rasheed Radinal, putra dari Nabila Syakieb terpilih menjadi acuan visual untuk karakter balita (laki-laki) dalam perancangan buku panduan ini. Rasheed memiliki kepribadian yang dianggap sesuai dengan karakter ini. Peran balita di dalam buku ini juga sebagai peraga dari isi materi.</u></p>  <p>Gambar 4.12 Acuan Balita (Laki-laki) (Sumber: https://shorturl.at/45tPP, diakses pada 01-03-2024)</p>
<p>4.</p>	<p>Masukkan data validasi desain di lampiran. Validasi desain ke siapa? Kapan? Melalui apa?</p>	<p>4. <u>Wawancara dengan ilustrator</u></p>  <p><u>Wawancara dilakukan dengan ilustrator bernama Syarifah Fadhilah, memiliki nama kenal Effa. Berumur 31 tahun dan sudah berpengalaman berkarir di bidang desain grafis selama 9 tahun. Wawancara dilakukan melalui direct message pada tanggal 27 Maret 2024. Menjadikan beliau sebagai narasumber karena bertujuan untuk mengetahui desain buku panduan seperti apa yang menarik, efektif, dan disukai target audiens, serta membantu pemilihan desain cover, judul, maupun karakter yang sesuai. Berikut percakapan wawancara dengan Kak Effa:</u></p>
<p>5.</p>	<p>Kata “properti” salah, ganti dengan kata “sesuai”</p>	<p><u>dari desain hijabnya terlihat lebih sesuai daripada 2 karakter lainnya. Ditambah dengan jas dokter lengan pendek sehingga terlihat ruang geraknya lebih luwes dibandingkan dokter dengan jas lengan panjang.</u></p>

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Aris Sutejo, S.Sn, M.Sn)

Dokumentasi Pameran Tugas Akhir

